

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu disebut dengan laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015) melalui PSAK No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan terkait kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan oleh banyak pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan pihak lain pengguna laporan keuangan. Bagi perusahaan *go public*, yakni perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas, salah satu informasi yang berperan penting terkait investasi di pasar modal adalah laporan keuangan. Oleh sebab itu, kondisi sebenarnya dari keuangan perusahaan harus dapat digambarkan melalui informasi dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat.

Para pengguna laporan keuangan tentunya mengharapkan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, bebas dari salah saji yang material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, serta dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor eksternal sebagai pihak yang independen untuk melakukan audit atas laporan

keuangan perusahaan. Peran auditor eksternal adalah untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga dapat diyakini kebenarannya dan bebas dari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Permatasari & Astuti, 2018).

Kualitas dari hasil audit yang diberikan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan. Audit yang berkualitas akan memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa penyajian laporan keuangan telah dilakukan secara wajar. Tandiontong (2015) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan di mana kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (perusahaan) dapat ditemukan dan kemudian dilaporkan oleh auditor. Apabila auditor tidak mampu menemukan atau mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan perusahaan maka audit yang diberikan dianggap kurang berkualitas sehingga dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan terjadi karena auditor memberikan audit yang kurang berkualitas. Akibatnya, banyak pengguna laporan keuangan yang merasa dirugikan dan tidak puas dengan hasil audit yang diberikan. Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kasus Enron. Kasus ini melibatkan KAP Arthur Andersen yang merupakan Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Enron. Diketahui bahwa KAP Arthur Andersen telah mengaudit laporan keuangan Enron selama kurang lebih 20 tahun sehingga hal ini dianggap sebagai penyebab

berkurangnya independensi Arthur Andersen dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Masa perikatan audit yang terlalu lama tersebut menimbulkan adanya hubungan kedekatan emosional yang berlebihan sehingga menyebabkan lemahnya tingkat independensi KAP Arthur Andersen yang kemudian mengurangi kualitas audit yang dihasilkan (Nuriyatul, 2022).

Di Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melibatkan KAP Ernst & Young (EY) Indonesia. Diketahui bahwa PT AISA telah memanipulasi laporan keuangan 2017 untuk menaikkan harga pasar saham perseroan dengan melakukan penggelembungan (*overstatement*) pada beberapa pos akuntansi dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun. Selain itu, terdapat dugaan bahwa pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama mendapat aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun (Mahadi, 2021). Kemudian, EY dinilai telah melanggar Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik karena telah melakukan audit investigasi atas laporan keuangan tahun 2017 PT AISA. Audit investigasi merupakan jasa *assurance* dan hanya dapat dilakukan oleh Akuntan Publik. Sementara itu, pada kasus PT AISA, laporan audit investigasi ditandatangani oleh Deni T Rama yang bukan Akuntan Publik, sehingga tindakan tersebut dianggap telah melanggar UU Akuntan Publik (Dahono, 2019).

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada 3 faktor. Faktor yang pertama adalah *workload*. *Workload* atau beban kerja adalah banyaknya tugas yang harus diselesaikan dengan menggunakan keterampilan dan potensi oleh tenaga kerja atau karyawan pada waktu tertentu. (Munandar, 2014). Tingginya audit *workload* yang

dihadapi oleh auditor disebabkan karena banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan oleh auditor. Banyaknya penugasan audit tentunya akan menambah pengalaman serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dapat ditemukan dan dilaporkan oleh auditor dengan lebih mudah. (Cheng, *et al.*, 2021).

Selanjutnya, faktor yang kedua adalah spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman auditor terkait dengan bisnis klien pada industri tertentu (Arens, *et al.*, 2014). Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bisnis klien serta memiliki pengalaman yang lebih memadai dalam mengaudit klien pada industri yang sama. Pemahaman yang dimiliki auditor spesialis terkait risiko bisnis dan risiko audit serta pengendalian internal pada perusahaan klien juga jauh lebih baik daripada auditor non-spesialis, sehingga kecurangan maupun kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dapat dideteksi dengan lebih mudah (Setiawan & Fitriany, 2011).

Kemudian, faktor yang ketiga adalah afiliasi KAP. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, badan usaha yang berfungsi sebagai wadah bagi Akuntan Publik untuk memberikan jasanya dan telah diberi izin oleh Menteri disebut dengan KAP. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* umumnya memiliki teknologi, sumber daya, jumlah karyawan dan jumlah *partner* yang lebih unggul dan lebih banyak daripada KAP yang berafiliasi dengan KAP *non-Big Four* (Narsuci, dkk., 2020). Reputasi yang lebih baik juga dimiliki oleh

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sehingga lebih dikenal di kalangan publik (Permatasari & Astuti, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian terhadap kualitas audit yang dipengaruhi oleh *workload*, spesialisasi auditor, dan afiliasi KAP sebagai variabel independennya. Peneliti-peneliti terdahulu sudah pernah menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Rusli & Wiratmaja (2016) memberikan hasil bahwa *workload* mempengaruhi kualitas audit secara negatif. Penelitian oleh Permatasari & Astuti (2018) memberikan hasil yakni reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit secara positif. Penelitian oleh Salehi, *et al.* (2019) memberikan hasil yakni spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit secara positif dan ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit secara positif.

Penelitian oleh Narsuci, dkk. (2020) memberikan hasil yakni reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit secara positif. Penelitian oleh Pertiwi & Erinos (2020) memberikan hasil bahwa *workload* mempengaruhi kualitas audit secara negatif. Penelitian oleh Fadhillah & Halmawati (2021) memberikan hasil yakni *workload* mempengaruhi kualitas audit secara negatif dan spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit secara positif. Penelitian oleh Cheng, *et al.* (2021) memberikan hasil bahwa *workload* mempengaruhi kualitas audit secara positif. Sementara itu, penelitian oleh Mnif & Cherif (2022) memberikan hasil bahwa *workload* mempengaruhi kualitas audit secara negatif.

Penelitian ini dilakukan untuk menggabungkan berbagai variabel independen yang meliputi *workload*, spesialisasi auditor, dan afiliasi KAP yang telah diteliti pada penelitian terdahulu terhadap kualitas audit. Sebelumnya telah banyak

penelitian yang menganalisis pengaruh *workload*, spesialisasi auditor, dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit, namun memberikan hasil yang berbeda-beda. Termotivasi dari perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti kemudian tertarik agar variabel independen tersebut diuji kembali terhadap kualitas audit. Selain itu, masih terdapatnya kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan KAP dan AP juga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kualitas audit. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI, sehingga dengan memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek yang diteliti, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat lebih representatif. Selain itu, perusahaan manufaktur membutuhkan berbagai macam asumsi dan metode akuntansi dalam menangkap berbagai kejadian ekonomi perusahaan sehingga rentan terhadap terjadinya kecurangan seperti manajemen laba (Akbar, 2017). Kualitas laba yang diukur dengan *absolute discretionary accrual* digunakan untuk memproksikan kualitas audit dalam penelitian ini, sehingga pemilihan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih sesuai. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Workload*, Spesialisasi Auditor, dan Afiliasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan auditan yang berkualitas tentunya sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Audit yang berkualitas baik akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan sehingga dapat memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa penyajian laporan keuangan telah wajar dan bebas dari salah saji yang material. Penelitian ini menguji pengaruh *workload*, spesialisasi auditor, dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *workload* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *workload*, spesialisasi auditor, dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.



### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian terdahulu mengenai pengaruh *workload*, spesialisasi auditor, dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pelengkap dalam pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sebelum mengambil keputusan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi auditor dalam melaksanakan audit dalam upaya meningkatkan kualitas audit yang diberikan.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.



### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, serta rencana pembahasan.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari proses olah data yang dilakukan sebagai bentuk pengujian hipotesis.

### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.

